

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model Fraud Heptagon dalam mendeteksi indikasi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Melalui Fraud Heptagon, terdapat tujuh faktor atau elemen yang menjadi variabel independent penelitian yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi, ketidaktahuan, dan keserakahan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan paparan media sebagai variabel pemoderasi untuk menganalisis peran pengawasan publik terhadap integritas laporan keuangan.

Populasi penelitian mencakup perusahaan manufaktur yang memperoleh notasi khusus oleh Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website IDX dan *Bloomberg database*. Setelah melakukan *purposive sampling*, diperoleh total 149 observasi sebagai sampel akhir (*unbalanced panel*). Metode analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan pengolahan data menggunakan EViews 12.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kapabilitas, ketidaktahuan, dan keserakahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, dan arogansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil uji moderasi membuktikan bahwa paparan media mampu memperlemah pengaruh tekanan, peluang, kapabilitas, arogansi, dan ketidaktahuan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, paparan media tidak terbukti dapat memoderasi pengaruh rasionalisasi dan keserakahan.

Kata kunci: kecurangan laporan keuangan, fraud heptagon, paparan media, notasi khusus.